

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP BUSSINES PERFORMANCE UMKM DI KABUPATEN KUDUS

by Zamrud Mirah Delima Dan Zuliyati

Submission date: 11-Apr-2018 10:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 944706108

File name: FUL-DAY.docx (22.96K)

Word count: 1803

Character count: 12664

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *BUSSINES PERFORMANCE* UMKM DI KABUPATEN KUDUS

Zamrud Mirah Delima¹

Zuliyati²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* yang terdiri dari *Human Capital*, *Structual Capital*, *Customer Capital* terhadap *Bussines Performance* UMKM. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 UMKM yang bergerak di bidang non jasa di Kabupaten Kudus. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini adalah dari ketiga variabel (*Human Capital*, *Structual Capital*, *Customer Capital*) memberikan kontribusi terhadap *Bussines Performance* UMKM. Sehingga *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM sektor non jasa di Kabupaten Kudus.

Kata kunci: ¹ *Intellectual Capital*, *Human Capital*, *Structual Capital*, *Customer Capital*, *Bussines Performance* UMKM

¹ Dosen pada Fakultas ekonomi prodi Akutansi

² Ibid

Latar belakang

UMKM di Indonesia merupakan potensi usaha yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pada sektor menengah, selain itu meningkatnya usaha-usaha yang sering diidentikan dengan kalangan menengah kebawah, akan tetapi mempunyai andil dalam pencapaian program pemerintah pusat maupun daerah. Hasil dari pencapaian program untuk meningkatkan perekonomian dilapisan masyarakat menengah kebawah lebih memajukan masyarakat sehingga mempunyai tekad dan semangat untuk maju bersama-sama.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di seluruh pelosok nusantara tidak bisa lepas dari peran perbankan atau lembaga keuangan mikro maupun makro. Lembaga keuangan itulah yang mempunyai andil cukup besar karena memberikan binaan secara langsung untuk mengelola sumberdaya yang ada, terlebih pengelolaan keuangan sebagai bentuk partisipasi dan tanggungjawab pengusaha kecil untuk mengelola dan memaksimalkan keuangan agar tidak terjadi kemerosotan pada sektor keuangan.

Sampai saat ini jumlah pelaku usaha di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini adalah bukti bahwa usaha kecil menengah mampu mandiri dan mampu memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam hal peningkatan sumberdaya ekonomi. UKM di Indonesia meningkat dan terus dikembangkan sekitar 64% pengusaha UKM di Indonesia mempunyai banyak peluang untuk

menambah investasi pengembangan bisnis sekitar 44% (*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation* (HSBC) pada tahun 2007). Indah, 2014 menyatakan bahwa (*Human Capital*) mempunyai peran untuk meningkatkan keunggulan bersaing.

Pada hakekatnya kegiatan ekonomi mikro didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah pusat ataupun daerah, tujuannya adalah untuk meningkatkan ekonomi pada sektor menengah kecil. Hal lain yang membuktikan bahwa Usaha menengah kecil mampu memberikan kontribusi kepada pemerintah adalah semakin berkembangnya usaha-usaha mikro yang ada diseluruh pelosok nusantara, bahkan peran aktifnya mampu mengurangi pengangguran. Modal intelektual atau *Intellectual capital* merupakan wujud dari sumberdaya yang menjadikan informasi untuk meningkatkan daya saing perusahaan sebagai bentuk perwujudan kinerja perusahaan. Sedangkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan 2 cara keseluruhan dibutuhkan *Human Capital, Structural Capital* dan *Costumer Capital*.

Intellectual capital dapat dikelola dengan sebaik mungkin sehingga menjadi landasan bagi pengusaha agar tercapai kinerja usaha yang baik. Jika dikelola dengan maksimal maka akan menjadi hal yang sangat berguna bagi perkembangan dimasa yang akan datang.

Kabupaten Kudus adalah kota Kabupaten yang berada pada wilayah propinsi Jawa Tengah bagian utara dan termasuk wilayah pantura, Kota yang sarat dengan bisnis tersebut menjadi salah satu pengambil peran

peningkatan UMKM di Jawa Tengah, hal ini tidak bisa lepas dari penanganan yang maksimal oleh pemerintah Kabupaten yang dimotori oleh pimpinannya yaitu bupati Kudus. Menurut Pt Kepala Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Kudus Bambang Tri Waluyo didampingi Kabid UMKM Abi Wibowo, Kamis 3 Maret 2016, UMKM masih menjadi sektor perekonomian yang paling aman dari berbagai guncangan ekonomi makro (<http://fokus-umkm.com/jumlahumkm-di-kudus-terus-mengalami-peningkatan/>).

Perkembangan UMKM yang berada di Kabupaten Kudus menjadi lebih baik manakala mendapatkan perhatian pemerintah Kabupaten dan bekerja sama dengan lembaga keuangan (Bank Makro) yaitu dengan memberikan kredit usaha. Tujuannya adalah untuk agar usaha kecil menjadi lebih berperan dan bukan hanya sebagai pemenuhan secara kuantitatif saja.

Hal lain yang menjadi perhatian adalah untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kudus salah satu diantaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi-fungsi human capital, sedangkan peningkatan human kapital diperlukan kerjasama dari berbagai pihak karena menyangkut sumberdaya.

Rumusan masalah dan tujuan penelitian

Potensi perkembangan UMKM di Kabupaten Kudus mempunyai dampak yang baik jika dilakukan secara profesional. Kebijakan tersebut juga mengidentifikasi peningkatan pada kinerja perusahaan yang dalam hal ini adalah

peningkatan kinerja UMKM. Dukungan untuk peningkatan kinerja UMKM tersebut membutuhkan peran ganda yaitu *human capital*. Dari keterangan tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah human capital mampu meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kudus? sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis human capital terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kudus. **landasan teori dan pengembangan hipotesis**

Human capital

Memaksimalkan pengetahuan dan kemampuan seseorang agar menjadi lebih profesional adalah salah satu definisi *human capital*. Pencerminkan kemampuan secara bersama-sama agar mempunyai peningkatan pengetahuan secara kolektif yang dimiliki oleh orang-orang yang aktif diperusahaan. Pengembangan human capital dapat tercermin melalui internalisasi *corporate culture*, kepastian pelaksanaan *good corporate governance*, mengembangkan SDM profesional dengan hukum produktif, menciptakan pemimpin agar menjadi *role model* dan *people manager* dan penegakan dan peningkatan kepatuhan hukum.

Faktor kunci *hearts* produksi adalah manusia, dan manusia adalah satau-satunya faktor kesuksesan organisasi serta yang tidak diperdagangkan sebagai komoditas dagang organisasi serta (Holbeche, 2005). *Human capital* menurut (Coff, 1997) merupakan ketrampilan dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan keprofesionalan dan *economic rent*.

Teori *human capital* membedakan *human capital* dalam *industry-specific human capital*. (<https://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2010/03/pengertian-human-capital.html>).

Konsep *human capital* jika dilihat dari sudut pandang karyawan adalah jika masing-masing individu mempunyai kewajiban agar mampu mengelola modal dasar manusia, sehingga akan meningkat secara umum. Hal lain yang menjadikan *human capital* menjadi lebih berpotensi adalah jika sumberdaya manusia yang telah ada dalam lini organisasi atau yang telah bekerja, sudah dipersiapkan dari dini sebelum memasuki dunia kerja.

Meningkatnya *bussines performance* adalah manakala persiapan sumberdaya manusia telah dilakukan lebih dini agar setelah memasuki dunia kerja telah mumpuni dan mampu menerima perubahan atau pekerjaan dalam bentuk apapun. Hal ini menjadi keberuntungan bagi setiap sumberdaya khususnya sumberdaya produktif dalam rangka meningkatkan kemajuan Usaha. Dari keterangan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

Jika *human capital* meningkat maka akan meningkat pula *bussines performance* UMKM.

Bussines Performance

Bussines performance lebih mengarah kepada kinerja para pebisnis agar lebih baik, dimana langkah-langkah yang digunakan adalah untuk mencapai goal perusahaan. sebagian besar goal

perusahaan menjadi trens untuk persaingan, akan tetapi kinerja bisnis yang dimaksudkan adalah untuk mempertahankan pertarungan dengan langkah-langkah strategis. *Business Performance Management* (BPM) merupakan pendekatan yang mengubah strategi bisnis menjadi tindakan/aksi yang memiliki empat langkah proses, dimana proses-proses tersebut terbagi atas strategi dan pelaksanaan (Eckerson, 2009).

Perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya (*bussines performance*) dengan berbagai cara, salah satu tujuan dari perusahaan diantaranya adalah kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Dalam merealisasikan kinerja perusahaan yang lebih maju maka dibutuhkan berbagai carai diantaranya adalah keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing yang dimaksud adalah *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*, sehingga dapat tercipta inovasi yang akan mendorong tercapainya kinerja perusahaan.

Industri rumahan atau lebih dikenal dengan *home industri* memiliki jaringan atau hubungan antar pengusaha kecil menengah yang dirangkup untuk meningkatkan kinerjanya, tujuannya jelas adalah agar eksistensi industri menengah mampu berkontribusi bagi bangsa dan negara Indonesia.

Pesatnya persaingan global seperti sekarang ini dibutuhkan kerja sama team yang handal, sehingga kemunculan inovasi teknologi sebagai penunjang tercapainya tujuan organisasi sangat dominan termasuk adalah sistem pelaporan keuangan untuk ¹mensukseskan kinerja perusahaan. Fenomena tersebut tidak hanya tertutup pada lingkup perusahaan besar saja namun juga pada perusahaan menengah kecil, sehingga hal ini menimbulkan interpretasi tersendiri bagi pelaku usaha. Begitu juga persepsi karyawan tentang kinerja perusahaan yang berhubungan dengan produktivitas perusahaan.

¹Penelitian *human capital* berpengaruh positif pada *business performance* (Bontis *et al*, 2000 ; Jardon dan Martos, 2009 ; Huang dan Wu, 2010). Chen *et al* (2010) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki efisiensi *human capital* yang tinggi cenderung memiliki kinerja finansial yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan efisiensi *human capital* yang rendah.

Metode penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris dengan menggunakan uji deskriptif kuantitatif, data primer sebagai data time series, kemudian diolah dengan menggunakan SPSS.

²Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kabupaten Kudus khususnya yang menjalankan

bisnisnya pada sektor jasa yang berjumlah 49 responden terpilih. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teorinya (Sugiyono, 2009) yang menjelaskan bahwa jika populasi terbatas maka peneliti dapat mengambil populasi seluruhnya untuk dijadikan sebagai sampel.

Hasil dan pembahasan

Intellectual Capital mempengaruhi *bussines performance* UMKM di Kabupaten Kudus, hal ini disebabkan oleh iklim pertumbuhan UMKM yang menjadi program unggulan oleh pemerintah Kabupaten Kudus yaitu meningkatkan eksistensi UMKM sehingga mampu mengurangi angka pengangguran. *Intellectual capital* merupakan modal awal bagi pebisnis apalagi pebisnis yang berada pada kelompok usaha mikro, tujuannya adalah untuk memaksimalkan sumberdaya karena sumberdaya adalah modal penting untuk bertumbuhnya UMKM.

Human Capital mampu meningkatkan *performance* UMKM di Kabupaten Kudus karena UMKM membutuhkan perhatian yang maksimal, selain itu *human capital* yang sering dipandang sebagai pemilik usaha yang besar, tidak menutup kemungkinan bahwa *human capital* diterjemahkan sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan yang dalam hal ini adalah pengusaha yang berada pada sektor mikro.

Structual Capital memberikan kontribusi untuk meningkatkan

bussines performance UMKM karena lebih terpatenkan. Pada kenyataannya struktural capital adalah alat untuk mencapai tujuan akan tetapi para pengusaha khususnya pemilik usaha mikro. Para pengusaha lebih konsisten dengan modal yang dikelola secara manual, sehingga pemilik usaha mikro tersebut menjadi kurang memperhatikan pelaporan keuangan.

Customer Capital memberikan kontribusi kepada *Bussines Performance* UMKM karena memberikan kontribusi yang lebih kuat dibandingkan dengan sistem yang diterapkan oleh pengusaha secara manual. Pengusaha yang lebih mengutamakan memaksimalkan modal sendiri tanpa memperhatikan kenyamanan modal, maka customer capital menjadi alat untuk mencapai tujuan.

Simpulan dan saran

Simpulan

Intellectual Capital mempengaruhi *bussines performance* UMKM sehingga semakin tinggi *Intellectual capital* akan mampu meningkatkan *bussine performance* UMKM.

Human Capital mampu meningkatkan *bussines performance* UMKM dengan kata lain semakin tinggi *human capital* akan mampu berkontribusi meningkatkan *bussines performance*.

Structural Capital memberikan kontribusi untuk meningkatkan

bussines performance UMKM yang mendukung peningkatan pada sektor lainnya.

Implikasi penelitian

Implikasi teoritis

Intelektual kapital memberikan informasi yang bermanfaat bagi UMKM di Kabupaten Kudus dalam rangkan untuk memaksimalkan fungsinya sehingga meningkatkan daya saing.

2 Implikasi manajerial

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi UMKM yang berada di Kabupaten Kudus, sehingga semakin lama akan mengalami peningkatan yang baik.

Daftar pustaka

Bontis, Nick, William Chua Chong Keeow, and Stanley Richardson. 2000. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries" *Journal of Intellectual Capital*.

2 Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 NO. 2. pp. 159-176.

Dewi Yuliati Indah *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Keunggulan Bersaing Serta Implikasinya Pada Kinerja Organisasi (Survey pada*

Perusahaan UKM Bidang Produk Kreatif di Provinsi Jabar), Universita Pasundan.

([http://fokusumkm.com/jumlahumkm-di-kudus terus-mengalami peningkatan/](http://fokusumkm.com/jumlahumkm-di-kudus-terus-mengalami-peningkatan/)) diakses tanggal 2 September 2017.

Chatzkel JL, Human Capital: The aturan keterlibatan berubah, Lifelong Learning di Eropa, 2004, hal.139.

Eckerson, Wayne. (2009), *Deploying Dashboard and Scorecards*, TD WI Best Practices Reports.

Kearns, P, Human Capital Management, Reed Business Information, Sutton, Surrey, 2005.

Mayo, A., 2000. "Peran Pengembangan Karyawan di Pertumbuhan Modal Intelektual", Ulasan Pribadi, Vol. 29, No. 4. <http://www.emerald-library.com>

Rachmawati, D., Dan F. Wulani. 2004. "Human Capital Dan KINERJA daerah: Studi Kasus di Jawa Timur", Penelitian APTIK, April: 1-73.

[https://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2010/03/pengertian-human capital.html](https://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2010/03/pengertian-human-capital.html). diakses pada tanggal 24 september 2017.

<https://sis.binus.ac.id/2014/04/29/business-performance-management-cycle/>

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP BUSSINES PERFORMANCE UMKM DI KABUPATEN KUDUS

ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX

8 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

3 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.undip.ac.id

Internet Source

4 %

2

repository.ut.ac.id

Internet Source

3 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%